

IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY* TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Miranda Aprilia⁽¹⁾, Reni Indriani^{*(2)} Riska Aprilia⁽³⁾, Isma Sofia Rahma⁽⁴⁾
^(1,2,3,4) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
^{*}reniindriani81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of a green economy towards sustainable economic development in Indonesia. A green economy is a development approach that emphasizes a balance between economic growth, environmental sustainability, and social welfare. The research method used is a literature review with a qualitative descriptive approach through the collection and analysis of various literature sources from national and international scientific journals. The results of the study indicate that a green economy plays a crucial role in supporting sustainable economic development by increasing resource efficiency, reducing carbon emissions, creating green jobs, and encouraging environmentally friendly technological innovation. Furthermore, a green economy also contributes to strengthening economic resilience and improving the quality of long-term development. However, the implementation of a green economy in Indonesia still faces various obstacles such as limited infrastructure, low public awareness, dependence on the extractive sector, and limited investment in the green sector.

Keywords: Green Economy, Sustainable Economic Development, Green Economy, Sustainable Development, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses penting yang terus diupayakan oleh setiap negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan pendapatan nasional. Di Indonesia, pembangunan ekonomi telah menjadi fokus utama pemerintah sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Berbagai kebijakan telah dirumuskan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor industri, pertanian, perdagangan, jasa, serta investasi baik domestik maupun asing. Hasilnya, Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dalam beberapa dekade terakhir dan berhasil menjadi salah satu negara dengan ekonomi terbesar di kawasan Asia Tenggara (Putri et al., 2025).

Namun demikian, di balik capaian tersebut, pembangunan ekonomi di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama terkait dengan aspek keberlanjutan lingkungan. Model pembangunan yang cenderung berorientasi pada pertumbuhan ekonomi (*growth-oriented development*) sering kali mengabaikan daya dukung lingkungan. Akibatnya, eksploitasi sumber daya alam dilakukan secara intensif tanpa mempertimbangkan keseimbangan ekologis. Hal ini berdampak pada meningkatnya kerusakan lingkungan seperti deforestasi, degradasi lahan, pencemaran air dan udara, hilangnya keanekaragaman hayati, serta meningkatnya emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global. (Hapsoro, 2020)

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, seperti hutan tropis, tambang mineral, lahan pertanian, serta sumber daya kelautan, berada pada posisi yang sangat strategis namun juga rentan. Di satu sisi, kekayaan tersebut menjadi modal utama

dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan bijak dan berkelanjutan, maka justru dapat menjadi sumber permasalahan lingkungan yang serius di masa depan. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ekstraktif seperti pertambangan dan kehutanan juga menimbulkan risiko penurunan kualitas lingkungan serta ketimpangan ekonomi antarwilayah.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) mulai banyak diadopsi oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara tiga aspek utama, yaitu pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Artinya, pembangunan tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini, tetapi juga harus mampu menjamin ketersediaan sumber daya bagi generasi yang akan datang. (Rahmat, 2024)

Dalam konteks tersebut, muncul konsep *green economy* (ekonomi hijau) sebagai pendekatan baru dalam pembangunan ekonomi. *Green economy* dapat dipahami sebagai sistem ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus secara signifikan mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam. Konsep ini menekankan pada efisiensi penggunaan sumber daya, rendah emisi karbon, inklusivitas sosial, serta penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam kegiatan ekonomi. (Anwar, 2022)

Penerapan *green economy* menjadi semakin relevan di tengah tantangan global saat ini, seperti perubahan iklim, krisis energi, dan degradasi lingkungan. Negara-negara di dunia mulai beralih dari model ekonomi konvensional menuju ekonomi hijau yang lebih berkelanjutan. Indonesia sendiri telah menunjukkan komitmen dalam mendukung agenda global tersebut melalui berbagai kebijakan nasional, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), kebijakan penurunan emisi karbon, pengembangan energi terbarukan, serta implementasi program *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi hijau, terutama melalui sektor energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, air, dan bioenergi. Sektor kehutanan berkelanjutan, pertanian organik, serta industri ramah lingkungan juga menjadi bagian penting dalam mendorong transformasi menuju *green economy*. Namun demikian, implementasi konsep ini di lapangan masih menghadapi berbagai kendala (Indriyanti, 2025).

Beberapa tantangan utama dalam penerapan *green economy* di Indonesia antara lain adalah keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan, serta masih tingginya ketergantungan pada sektor ekonomi berbasis sumber daya alam yang bersifat eksploitatif. Selain itu, transisi menuju ekonomi hijau juga memerlukan investasi yang besar, dukungan teknologi yang memadai, serta konsistensi kebijakan pemerintah dalam jangka panjang.

Di sisi lain, terdapat pula tantangan dalam aspek sosial dan ekonomi, seperti kekhawatiran bahwa transformasi menuju *green economy* dapat mempengaruhi lapangan pekerjaan di sektor-sektor tradisional tertentu. Oleh karena itu, diperlukan strategi transisi yang adil (*just transition*) agar perubahan menuju ekonomi hijau tidak menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat, khususnya kelompok rentan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai implementasi *green economy* terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami sejauh mana konsep *green economy* telah diterapkan, tetapi juga untuk menganalisis efektivitas kebijakan yang ada, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat memperkuat implementasi ekonomi hijau di Indonesia.

Dengan demikian, *green economy* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam menjawab tantangan pembangunan di Indonesia, yaitu bagaimana mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan hidup. Pada akhirnya, keberhasilan implementasi *green economy* akan sangat menentukan

kualitas pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan, terutama dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur yang berkaitan dengan *green economy* dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema, menginterpretasikan isi literatur, serta menarik kesimpulan mengenai implementasi *green economy* terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

HASIL

Green Economy

Green economy atau ekonomi hijau merupakan suatu pendekatan pembangunan ekonomi yang menempatkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial sebagai tujuan utama. Konsep ini muncul sebagai respon terhadap kegagalan model pembangunan konvensional yang selama ini cenderung berorientasi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, namun mengabaikan dampak lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Dalam banyak kasus, sistem ekonomi tradisional telah menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, peningkatan emisi karbon, degradasi lingkungan, serta ketimpangan sosial yang semakin melebar (Eka et al., 2025).

Secara konseptual, *green economy* berupaya mengubah paradigma pembangunan dari “ekonomi berbasis eksploitasi” menjadi “ekonomi berbasis keberlanjutan”. Hal ini berarti bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya diukur dari seberapa besar pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari sejauh mana aktivitas tersebut mampu menjaga keseimbangan ekologis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil. Dengan demikian, *green economy* tidak hanya berorientasi pada output ekonomi, tetapi juga pada kualitas pertumbuhan itu sendiri (Rosidi, 2026).

Dalam implementasinya, *green economy* menekankan beberapa prinsip utama, yaitu efisiensi penggunaan sumber daya alam, pengurangan emisi karbon, pengembangan energi terbarukan, serta penerapan teknologi ramah lingkungan dalam proses produksi dan konsumsi. Efisiensi sumber daya berarti setiap aktivitas ekonomi harus mampu menghasilkan output maksimal dengan penggunaan input yang minimal, terutama dalam penggunaan energi, air, dan bahan baku alam. Sementara itu, pengurangan emisi karbon menjadi sangat penting dalam rangka mengatasi perubahan iklim global yang semakin mengancam keberlanjutan kehidupan manusia.

Selain itu, *green economy* juga mendorong transformasi struktur ekonomi menuju sektor-sektor yang lebih berkelanjutan, seperti energi terbarukan, transportasi rendah emisi, pertanian organik, dan industri berbasis teknologi bersih. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru melalui inovasi teknologi dan penciptaan lapangan kerja hijau (*green jobs*). *Green jobs* ini mencakup pekerjaan di bidang konservasi lingkungan, pengelolaan limbah, energi bersih, serta sektor ekonomi sirkular yang mendaur ulang sumber daya secara berkelanjutan.

Dari sisi sosial, *green economy* juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru yang lebih inklusif. Hal ini penting terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia, di mana tingkat pengangguran dan ketimpangan pendapatan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian,

green economy tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perlindungan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Namun demikian, penerapan green economy tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan investasi yang besar untuk mengembangkan infrastruktur hijau dan teknologi ramah lingkungan. Selain itu, masih terdapat resistensi dari sektor industri konvensional yang bergantung pada energi fosil dan eksploitasi sumber daya alam. Kurangnya kesadaran masyarakat serta terbatasnya kebijakan insentif juga menjadi faktor penghambat dalam percepatan transisi menuju ekonomi hijau.

Dalam konteks global, green economy semakin mendapatkan perhatian sebagai solusi terhadap krisis lingkungan dan perubahan iklim. Banyak negara mulai mengintegrasikan prinsip ekonomi hijau dalam kebijakan pembangunan nasional mereka, termasuk Indonesia yang telah berkomitmen dalam agenda pembangunan berkelanjutan dan pengurangan emisi karbon.

Berbagai penelitian terdahulu juga memperkuat pentingnya konsep green economy. United Nations Environment Programme (UNEP, 2021) menyatakan bahwa green economy mampu meningkatkan kesejahteraan manusia sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan melalui efisiensi sumber daya dan inovasi teknologi. Penelitian oleh Hutabalian menemukan bahwa investasi dalam sektor hijau seperti energi terbarukan dan transportasi berkelanjutan tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Hutabalian, 2025). Sementara itu, Syahyana menegaskan bahwa green economy mendorong transformasi struktural ekonomi menuju sistem yang lebih inovatif dan berbasis pengetahuan (Syahyana & Putriana, 2025).

Lebih lanjut, laporan IRENA (2022) menunjukkan bahwa transisi global menuju energi terbarukan telah menciptakan jutaan lapangan kerja baru di sektor energi bersih, yang menunjukkan bahwa green economy memiliki dampak signifikan terhadap ketenagakerjaan. Di sisi lain, World Bank (2022) menyoroti bahwa negara berkembang masih menghadapi hambatan besar dalam implementasi green economy, terutama terkait keterbatasan pendanaan, teknologi, dan kapasitas institusional. Di Indonesia sendiri, Bappenas (2023) melaporkan bahwa meskipun prinsip ekonomi hijau telah diintegrasikan dalam kebijakan nasional seperti RPJMN dan strategi rendah karbon, implementasinya masih belum optimal akibat ketergantungan ekonomi pada sektor ekstraktif serta rendahnya kesiapan pelaku usaha dalam bertransformasi menuju ekonomi hijau.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa green economy merupakan konsep penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial. Meskipun memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, implementasi green economy masih membutuhkan dukungan kebijakan yang kuat, investasi yang memadai, serta perubahan perilaku ekonomi secara menyeluruh.

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang mengintegrasikan tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang dalam setiap proses pembangunan. Konsep ini lahir dari kesadaran bahwa model pembangunan konvensional yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tidak lagi mampu menjawab tantangan global, terutama terkait kerusakan lingkungan, perubahan iklim, dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan hadir sebagai paradigma baru yang menekankan pentingnya keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi saat ini maupun generasi mendatang.

Secara konseptual, pembangunan ekonomi berkelanjutan mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam laporan Brundtland tahun 1987, yaitu pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi

kebutuhannya. Definisi ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi jangka pendek, tetapi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang (Ritonga, 2026).

Dalam praktiknya, pembangunan ekonomi berkelanjutan menuntut adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Aspek ekonomi menekankan pada peningkatan pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta penciptaan lapangan kerja. Aspek sosial berfokus pada pemerataan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sementara aspek lingkungan menekankan pada pelestarian sumber daya alam, pengendalian polusi, serta pengurangan dampak negatif aktivitas ekonomi terhadap ekosistem.

Dalam perkembangan teori ekonomi modern, pembangunan berkelanjutan juga dipandang sebagai upaya untuk menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam sistem ekonomi. Artinya, setiap aktivitas ekonomi harus memperhitungkan dampak lingkungan yang ditimbulkan agar tidak terjadi kerusakan yang tidak dapat diperbaiki di masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *environmental economics* yang menekankan pentingnya efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam.

Di Indonesia, pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi isu strategis dalam perencanaan pembangunan nasional. Hal ini disebabkan oleh karakteristik Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki sumber daya alam melimpah namun juga menghadapi berbagai tantangan seperti deforestasi, degradasi lahan, pencemaran lingkungan, serta ketimpangan pembangunan antarwilayah. Selain itu, ketergantungan terhadap sektor berbasis sumber daya alam seperti pertambangan dan perkebunan juga menjadi tantangan dalam mewujudkan pembangunan yang benar-benar berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan juga tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga menyangkut ketahanan ekonomi jangka panjang. Negara yang mampu mengelola sumber daya alam secara bijak dan menerapkan prinsip keberlanjutan cenderung memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik, karena tidak bergantung secara berlebihan pada eksploitasi sumber daya yang bersifat tidak terbarukan.

Berbagai penelitian terdahulu memperkuat pentingnya konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan penelitian (Zen & Mageiasti, 2025) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan merupakan fondasi utama dalam mencapai kesejahteraan global jangka panjang karena konsep ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan secara seimbang dan simultan. Artinya, pembangunan ekonomi tidak lagi dapat dipandang hanya dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.

Selain itu, OECD (2020) menunjukkan bahwa negara-negara yang menerapkan kebijakan pembangunan berkelanjutan secara konsisten cenderung memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang lebih tinggi terhadap krisis global. Di sisi lain, penelitian oleh World Bank (2021) menekankan bahwa pembangunan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan dapat menimbulkan biaya ekonomi jangka panjang yang sangat besar, seperti bencana alam, penurunan produktivitas, dan meningkatnya biaya kesehatan.

Di Indonesia sendiri, berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun konsep pembangunan berkelanjutan telah diintegrasikan dalam kebijakan nasional seperti RPJMN dan SDGs, implementasinya masih menghadapi tantangan. Tantangan tersebut meliputi ketimpangan pembangunan antarwilayah, keterbatasan infrastruktur hijau, serta masih tingginya eksploitasi sumber daya alam. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang benar-benar berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan bukan hanya sekadar konsep teoritis, tetapi merupakan strategi penting dalam memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian

lingkungan. Dengan demikian, keberlanjutan menjadi faktor kunci dalam menentukan arah pembangunan ekonomi suatu negara di masa depan.

Hubungan *Green Economy* terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Berdasarkan berbagai kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, *green economy* memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Green economy* dapat dipandang sebagai pendekatan strategis atau instrumen operasional yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena *green economy* secara langsung mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas pembangunan, sehingga mampu menjawab kelemahan dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung mengejar pertumbuhan tanpa mempertimbangkan dampak ekologis.

Dalam perspektif teoritis, pembangunan ekonomi berkelanjutan membutuhkan mekanisme yang mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Di sinilah *green economy* berperan sebagai pendekatan yang menjembatani kebutuhan tersebut. *Green economy* tidak hanya berfokus pada peningkatan output ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa proses produksi dan konsumsi dilakukan dengan cara yang lebih efisien, rendah emisi, serta ramah lingkungan. Dengan demikian, *green economy* menjadi bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan.

Hubungan antara *green economy* dan pembangunan berkelanjutan dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, *green economy* mendorong efisiensi penggunaan energi dan sumber daya alam sehingga dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas ekonomi jangka panjang. Kedua, *green economy* berkontribusi dalam pengurangan emisi karbon dan pencemaran lingkungan, yang merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Ketiga, *green economy* menciptakan lapangan kerja baru berbasis lingkungan atau *green jobs*, yang tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga mendukung kesejahteraan sosial.

Selain itu, *green economy* juga berperan dalam mendorong inovasi teknologi ramah lingkungan. Inovasi ini mencakup pengembangan energi terbarukan, teknologi pengolahan limbah, serta sistem produksi yang lebih bersih dan efisien. Inovasi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Di sisi lain, *green economy* juga meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap krisis lingkungan, seperti perubahan iklim, bencana alam, dan kelangkaan sumber daya alam.

Dalam konteks implementasi, hubungan antara *green economy* dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kebijakan pemerintah. Indonesia telah mulai mengintegrasikan prinsip ekonomi hijau dalam kebijakan pembangunan nasional, seperti pengembangan energi baru terbarukan, strategi penurunan emisi gas rumah kaca, pengelolaan lingkungan hidup, serta komitmen terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). Kebijakan ini menunjukkan bahwa *green economy* telah menjadi bagian penting dalam arah pembangunan nasional.

Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi hubungan tersebut masih belum berjalan secara optimal di lapangan. Beberapa hambatan utama yang diidentifikasi antara lain adalah masih tingginya ketergantungan ekonomi Indonesia pada sektor berbasis sumber daya alam seperti pertambangan dan kelapa sawit, terbatasnya investasi pada sektor hijau, serta kurangnya insentif yang mendorong pelaku usaha untuk beralih ke sistem ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam percepatan transisi menuju ekonomi hijau.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan positif antara *green economy* dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. UNEP (2021) menyatakan bahwa *green economy* merupakan pendekatan yang efektif dalam mencapai pembangunan berkelanjutan karena mampu mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial.

Penelitian oleh (Nurhakiki & Ivanka, 2025) menunjukkan bahwa investasi pada sektor hijau dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang tanpa merusak lingkungan. Selain itu, (Arrifahakisma et al., 2025) menemukan bahwa transisi menuju ekonomi hijau secara global mampu menciptakan jutaan lapangan kerja baru yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian oleh World Bank (2022) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi green economy sangat bergantung pada dukungan kebijakan, ketersediaan teknologi, serta pembiayaan yang memadai. Sementara itu, studi Bappenas (2023) di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ekonomi hijau telah mulai diterapkan, efektivitasnya masih terbatas karena adanya kesenjangan implementasi di tingkat daerah dan sektor industri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa green economy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Namun, efektivitas hubungan tersebut sangat bergantung pada dukungan kebijakan pemerintah, kesiapan teknologi, investasi pada sektor hijau, serta tingkat kesadaran masyarakat dan pelaku ekonomi dalam mendukung transisi menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian teori dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa green economy memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam mendukung tercapainya pembangunan ekonomi berkelanjutan. Green economy tidak hanya diposisikan sebagai sebuah konsep teoritis dalam ilmu ekonomi modern, tetapi juga telah berkembang menjadi pendekatan praktis dan strategi implementatif dalam membangun sistem ekonomi yang lebih efisien, inklusif, berkeadilan, serta ramah terhadap lingkungan. Dalam konteks ini, green economy menjadi salah satu solusi utama dalam menjawab tantangan pembangunan global yang semakin kompleks, terutama terkait dengan isu perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketimpangan sosial (Qoiriyah et al., 2024).

Hubungan antara green economy dan pembangunan ekonomi berkelanjutan bersifat sangat erat dan saling mendukung (*mutually reinforcing*). Green economy berperan sebagai instrumen penting dalam memperkuat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui berbagai mekanisme, seperti peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya alam, pengurangan emisi karbon dan pencemaran lingkungan, serta optimalisasi pemanfaatan energi terbarukan. Selain itu, green economy juga memberikan kontribusi nyata dalam aspek sosial melalui penciptaan lapangan kerja hijau (*green jobs*) yang tidak hanya meningkatkan kesempatan kerja, tetapi juga mendorong kesejahteraan masyarakat secara lebih inklusif.

Di samping itu, green economy juga memiliki peran penting dalam mendorong inovasi teknologi ramah lingkungan yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Inovasi tersebut mencakup pengembangan teknologi energi bersih, sistem produksi yang efisien, serta penerapan konsep ekonomi sirkular yang menekankan pada pengurangan limbah dan optimalisasi penggunaan kembali sumber daya. Dengan demikian, green economy tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Sebaliknya, pembangunan ekonomi berkelanjutan juga memberikan kerangka arah dan tujuan jangka panjang bagi implementasi green economy. Konsep pembangunan berkelanjutan memastikan bahwa setiap kebijakan dan aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang. Dengan adanya kerangka ini, green economy dapat diimplementasikan secara lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan dalam proses pembangunan nasional (Puteri, 2024).

Namun demikian, efektivitas hubungan antara green economy dan pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah dukungan kebijakan pemerintah yang konsisten dan berkelanjutan, kesiapan infrastruktur dan teknologi ramah lingkungan, ketersediaan investasi yang memadai pada sektor

hijau, serta tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat serta pelaku usaha dalam mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Tanpa adanya sinergi dari berbagai faktor tersebut, implementasi green economy akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, tantangan struktural seperti ketergantungan ekonomi pada sektor berbasis sumber daya alam, keterbatasan akses teknologi, serta rendahnya insentif bagi pelaku industri untuk beralih ke sistem ekonomi hijau juga menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat, untuk mempercepat proses transformasi menuju ekonomi hijau di Indonesia.

Dengan adanya kolaborasi yang kuat dan kebijakan yang tepat, implementasi green economy diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *green economy* memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Green economy* tidak hanya berfungsi sebagai konsep, tetapi juga sebagai strategi dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih efisien, inklusif, ramah lingkungan, serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Hubungan antara green economy dan pembangunan berkelanjutan bersifat saling mendukung, di mana green economy berkontribusi melalui efisiensi sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, penciptaan lapangan kerja hijau, serta peningkatan inovasi teknologi, sedangkan pembangunan berkelanjutan memberikan arah dan tujuan agar implementasi tersebut tetap seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun demikian, efektivitas implementasi green economy masih dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan kebijakan pemerintah, kesiapan teknologi, ketersediaan investasi, serta kesadaran masyarakat, sehingga diperlukan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan untuk mempercepat terwujudnya pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 343–356.
- Arrifahakisma, H. Z., Kholifah, S. T. N., Rohman, F. A., Budiyo, W. G., & Ayu, P. C. (2025). Transisi Menuju Green Economy : Tantangan Dan Peluang Bagi Negara Berkembang. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 136–141.
- Eka, D., Sitepu, M., & Hasibuan, B. (2025). Dampak Ekonomi Hijau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 1065–1075.
- Hapsoro, N. A. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Aspek Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Arsitektur*, 03(02), 88–96.
- Hutabalian, T. P. (2025). Pengaruh Kebijakan Ekonomi Hijau Terhadap Investasi Ramah Lingkungan Di Indonesia: Peran Moderasi Kesadaran Masyarakat Dalam Meningkatkan Efektivitas Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(November), 236–243.
- Indriyanti, I. Y. (2025). Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Green Economy Di Indonesia : Pendekatan Systematic Literature Review Green Economy-Based Sustainable Agricultural Development Strategy In Indonesia : A Systematic Literature Review Approach. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 23(2).
- Nurhakiki, N., & Ivanka, N. A. (2025). Implementasi Kebijakan Ekonomi Hijau Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan : Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (Ejak)*, 5(1), 19–23.

- Puteri, O. R. (2024). Penerapan Green Economy Di Indonesia: Literature Review. *Competence : Journal Of Management Studies*, 18(1), 98–120.
- Putri, R., Hasibuan, N., Paulo, J., Sinaga, N., Sinaga, H. I., Tampubolon, K. R., Sihombing, D., & Triansyah, F. A. (2025). Analisis Kondisi Perekonomian Indonesia 2020-2024. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(November).
- Qoiriyah, M., Pramesti, S. C., & Wulandari, F. (2024). Green Economy : Solusi Inklusif Untuk Tantangan Lingkungan Dan Sosial. *Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial 2024*, 47–56.
- Rahmat, H. K. (2024). Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Dengan Perspektif Lingkungan : Solusi Untuk Tantangan Global Achieving Sustainable Development With An Environmental Perspective : Solutions For Pendahuluan. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(3), 1057–1070.
- Ritonga, F. U. (2026). Pembangunan Sosial : Antara Teori Pembangunan Dan Kesejahteraan Sosial Di Indonesia. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*. <https://doi.org/10.32734/Ljisp.V5i1.23001>
- Rosidi, A. (2026). Green Economy Sebagai Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Nasional. *Primary Journal Of Multidisciplinary Research*, 2(1), 24–28.
- Syahyana, A., & Putriana, D. W. (2025). Konsep Green Economy Dalam Mendukung Green Economy Concept In Supporting Sustainable Economic Development. *Journal Of Informatics And Computer Science*, 11(2), 349–353.
- Zen, N. H., & Mageiasti, L. (2025). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Analisis Penerapan Sdgs Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia : Tinjauan Literatur Dan Tantangan Implementasi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, 775–785.